

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG EFEK PAPARAN ASAP ROKOK DALAM KEHAMILAN DENGAN PRAKTIK MEROKOK

Putu Trisna Kosaladewi\*, Ni Nyoman Budiani, Ni Wayan Armini

*Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar*

Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234

### ABSTRAK

Ibu hamil yang terpapar asap rokok dapat memiliki risiko tinggi mengalami masalah kehamilan selama periode perinatal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan cara purposive sampling. Desain penelitian analitik corelational dengan pendekatan cross sectional menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami ibu yang sedang hamil dilakukan pada bulan Mei 2023. Sampel penelitian ini berjumlah 88 orang responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini hasilnya dianalisis menggunakan uji rank spearman. Hasil penelitian suami yang memiliki pengetahuan tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan didapatkan bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 83,3% memiliki praktik merokok yang ringan berusia 26-35 tahun dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan dan praktik merokok. Dapat disimpulkan hampir setengah dari responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan. Disarankan agar memberikan asuhan kepada masyarakat yang merokok tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan melalui penyuluhan kesehatan.

**Keywords:** pengetahuan, suami, praktik merokok

### ABSTRACT

Pregnant women exposed to secondhand smoke can have high risk of experiencing pregnancy problems during the perinatal period. This study was conducted to determine the relationship between husband's knowledge about the effects of exposure to cigarette smoke in pregnancy and smoking practices at UPTD Health Center I Health Office, North Denpasar District. The sampling technique was non-probability sampling using purposive sampling. This study used a correlational analytic research design with a cross-sectional approach using a questionnaire. The population were all husbands of mothers who were pregnant from May 2023. The sample was 88 respondents. The data obtained were analyzed using the Spearman rank test. The results of the study of husbands who had knowledge about the effects of exposure to cigarette smoke in pregnancy found that most of them had sufficient knowledge, namely 83.3% had light smoking practices aged 26-35 years with the last education being SMA/SMK. The results of the bivariate analysis obtained p value < 0.05 indicating correlation between smoking knowledge and practice. The concluded that almost half of the respondents have sufficient knowledge about the effects of exposure to cigarette smoke in pregnancy. It is recommended to provide care to people who smoke about the effects of exposure to cigarette smoke in pregnancy through health education.

**Keywords:** knowledge, husband, smoking practice

### PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alamiah yang terjadi secara fisiologis, namun kehamilan normal dapat berubah menjadi kehamilan yang patologis. Ibu hamil yang terpapar asap rokok dapat memiliki risiko tinggi untuk mengalami masalah kehamilan selama periode perinatal. Paparan perinatal dikaitkan berbagai zat yang berhubungan dengan merokok e-mail korespondensi: trisnakosaladewi@gmail.com

termasuk nikotin, radikal bebas, karbon monoksida (CO) dan racun lainnya menyebabkan vasokonstriksi, mengurangi aliran darah plasenta dan merusak perkembangan pembuluh darah plasenta dan janin (Song dkk., 2021).

Senyawa karbon monoksida (CO) dalam rokok dapat diikat dalam hemoglobin ibu sehingga mengakibatkan menurunnya kapasitas oksigen dalam

darah ibu. Senyawa CO bersaing dengan oksigen untuk berkaitan dengan hemoglobin di dalam darah. Ikatan CO dengan hemoglobin 200 kali lebih kuat dibandingkan dengan oksigen, sehingga kadar oksigen dalam darah ibu berkurang. Ikatan CO dengan oksigen menghasilkan karbosi-hemoglobin. Karbosi-hemoglobin tidak dapat membawa oksigen akibatnya kebutuhan oksigen ke jaringan tidak terpenuhi dan mengakibatkan penurunan oksigen pada janin (Ekawati dkk., 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 menyatakan rokok berbahaya bagi kesehatan dan tidak aman. Rokok berdampak jangka panjang dari penggunaan atau paparannya. Penggunaan rokok dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan gangguan paru-paru (WHO, 2022). Paparan asap rokok berdampak pada semua tahapan kehamilan seperti meningkatkan risiko kehamilan ektopik, ketuban pecah dini, solusio plasenta, plasenta previa, keguguran, lahir mati, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS) (Meilisa dkk., 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2013 menyatakan rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes RI, 2013). Kebiasaan merokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia masih dianggap wajar dan merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup (Clara, 2019).

Prevalensi perokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Badan Pusat Statistik tahun (2021) menyatakan bahwa presentase merokok pada penduduk di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Presentase merokok pada tahun 2021 sebanyak (28,96%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sebanyak (28,69%). Presentase merokok pada provinsi Bali sebanyak (19,58%) dan kota Denpasar sebesar (25,63%).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan menyatakan bahwa di lingkungan seperti tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok (Kemenkes RI, 2003). Jika ibu hamil berada di sekitar lingkungan yang terpapar oleh asap rokok tersebut karena dengan asap rokok dapat mengakibatkan ibu hamil dan janin berisiko akan kesehatannya (Kamaruddin dkk., 2020).

Paparan asap rokok menimbulkan risiko pada kehamilan biasanya terjadi karena suami yang biasa merokok pada saat berada di dalam rumah bersama istri dan anak yang dapat menyebabkan perokok pasif bagi keluarganya, atau secara langsung wanita (ibu) yang sebagai perokok aktif. Pengaruh asap rokok dari suami sangat berbahaya karena 75% asap rokok akan terhirup pada ibu hamil sebagai perokok pasif yang lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida dan

empat kali mengandung tar dan nikotin (Kamaruddin dkk., 2020).

Kebiasaan merokok bagi suami pada saat bersama istri yang sedang hamil dikarenakan kurang mengetahui bahwa asap rokok dari suami dapat membahayakan bagi kesehatan kehamilan dan pada janinnya. Pengetahuan mengenai bahaya paparan asap rokok dalam kehamilan perlu ditingkatkan baik terhadap ibu dan anggota keluarga lainnya karena akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung oleh ibu hamil (Wijayasaputra, 2021).

Masih banyak masyarakat yang belum paham atau tidak peduli tentang bahaya merokok terutama bagi perokok pasif. Ibu hamil yang tidak merokok bila sehari - hari berada di antara perokok dan selalu terpapar asap rokok bisa mengalami efek negatif pada ibu maupun janin. Seseorang yang terkena paparan asap rokok selama 8 jam, seperti orang yang merokok 20 batang dalam sehari (Rahayuningsih, 2017).

Berdasarkan pengamatan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan masih adanya perilaku pengunjung puskesmas atau keluarga yang mendampingi melakukan aktivitas merokok meskipun sudah ada program tentang larangan merokok dikawasan bebas rokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik corelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dan dilakukan pada bulan Mei 2023. Sampel penelitian ini adalah suami ibu yang sedang hamil. Adapun kriteria inklusi yang digunakan yaitu suami ibu yang sedang hamil dan memiliki pendidikan minimal SMA sedangkan kriteria eksklusi yaitu menolak sebagai responden dan sedang sakit atau tidak enak badan.

Penelitian ini diikuti oleh 88 orang responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* menggunakan cara *purposive sampling*. Jenis data menggunakan data primer yang diambil secara langsung dari subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi melalui kuesioner tentang pengetahuan suami dan praktik merokok dalam kehamilan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji rank spearman. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0410/2023.

## HASIL

Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dan praktik merokok suami terhadap istri

yang sedang hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dengan jumlah 88 orang responden. Adapun hasil pengumpulan data yang diteliti adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Ibu yang sedang Hamil**

No	Karakteristik	f	%
1	2	3	4
1	Usia		
	Remaja akhir 17-25 tahun	34	38,6
	Dewasa awal 26-35 tahun	38	43,2
	Dewasa akhir 36-45 tahun	16	18,2
	Jumlah	88	100
2	Pendidikan		
	SMA/SMK	72	81,8
	Perguruan Tinggi	16	18,2
	Jumlah	88	100
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	22	25,0
	Pedagang	2	2,3
	Karyawan Swasta	64	72,7
	Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 88 responden didapatkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 43,2% berusia 26-35 tahun. Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden yaitu 81,8% berpendidikan terakhir SMA/SMK. Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa sebagian e-mail korespondensi: trisnakosaladewi@gmail.com

besar yaitu 72,7% bekerja sebagai karyawan swasta.

Distribusi frekuensi pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Tentang Efek Paparan Asap Rokok Dalam kehamilan**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	72	81,8
2	Cukup	10	11,4
3	Kurang	6	6,8
	Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 88 responden didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden (81,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan sangat sedikit dari responden (11,4%) memiliki pengetahuan cukup serta (6,8%) memiliki pengetahuan kurang.

Distribusi frekuensi praktik merokok suami terhadap istri yang sedang hamil dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Praktik Merokok Suami Ibu yang sedang Hamil**

No	Praktik Merokok	f	%
1	Tidak merokok	12	13,6
2	Ringan	71	80,7
3	Sedang	5	5,7
	Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 88 responden didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden (80,7%) memiliki praktik merokok yang ringan, sangat sedikit responden (13,6%) memiliki praktik merokok tidak merokok dan (5,7%) responden memiliki praktik merokok sedang serta tidak seorangpun (0,0%) dari responden memiliki praktik merokok berat.

**Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Efek Paparan Asap Rokok Dalam kehamilan Dengan Praktik Merokok**

Pengetahuan	Praktik Merokok						Jumlah		r	p
	Tidak		Ringan		Sedang					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	12	16,7	60	83,3	0	0,0	72	100	0,438	0,000
Cukup	0	0,0	9	90,0	1	10,0	10	100		
Kurang	0	0,0	2	33,3	4	66,7	6	100		

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* dan diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai  $r$  yaitu 0,438 nilai tersebut menunjukkan korelasi yang sedang antara pengetahuan dan praktik merokok. Nilai koefisien korelasi bertanda positif ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan maka semakin ringan praktik merokok suami di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

## PEMBAHASAN

e-mail korespondensi: trisnakosaladewi@gmail.com

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara menggunakan uji *Rank Spearman*, hasil analisis ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan sangat beraneka ragam. Pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara memiliki pengetahuan cukup, dari 88 responden didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden (81,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan sangat sedikit dari responden (11,4%) memiliki pengetahuan cukup serta (6,8%) memiliki pengetahuan kurang. Hampir setengah dari responden yaitu 43,2% berusia 26-35 tahun. Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden yaitu 81,8% berpendidikan terakhir SMA/SMK. Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa

sebagian besar yaitu 72,7% bekerja sebagai karyawan swasta.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa masih ada responden yang berpengetahuan kurang (6,8%). Hasil dari pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena berdasarkan pengisian kuesioner suami ibu hamil kurang mengetahui tentang kandungan rokok dan dampak merokok dalam kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Gobel *et al.*, 2020), menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang tentang rokok diakibatkan kurangnya kesadaran tentang dampak dan bahaya asap rokok terhadap kesehatan, antara lain memerlukan tindak lanjut dalam meningkatkan pengetahuan melalui pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok.

Pengetahuan muncul saat seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau suatu kejadian (Rahayuningsih, 2017). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hasil penelitian ini yaitu hampir setengah dari responden berusia 26 - 35 tahun (43,2%). Menurut Putri (2018), menyatakan bahwa masa dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eskplorasi yang menandakan semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Manurung, 2020).

Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, akan menghambat pengembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan hal - hal yang baru diperkenalkan (Clara, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kamaruddin dkk tahun (2020) bahwa responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Seseorang yang berpendidikan rendah biasanya berpengetahuan rendah pula. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi minat, perilaku, dan tindakan individu (Wijayasaputra, 2021).

Pekerjaan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan kemampuan untuk menalar (Pitri, 2020).

Paparan asap rokok dari suami terhadap istri yang sedang hamil disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan suami mengenai efek paparan asap rokok dalam kehamilan. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh

pengetahuan (Manurung, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden (80,7%) memiliki praktik merokok yang ringan, sangat sedikit responden (13,6%) memiliki praktik merokok tidak merokok dan (5,7%) responden memiliki praktik merokok sedang serta tidak seorangpun (0,0%) dari responden memiliki praktik merokok berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik merokok dengan kategori ringan sebesar (80,7%).

Penelitian ini hanya ditemukan perilaku tidak merokok (13,6%) sedangkan sisanya memiliki perilaku merokok (86,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2016) diperoleh hasil 82,4% ibu hamil terpapar dengan asap rokok. Tingginya keterpaparan ibu dengan asap rokok selama kehamilan dan berlanjut pada segala efek samping yang disebabkan oleh rokok tersebut. Asap rokok yang tertinggal lama dalam suatu ruangan dan kandungan tar dalam asap rokok merupakan radikal bebas yang dapat merusak komponen dari sel di dalam tubuh (Noriani dkk., 2015).

Hasil analisis data menyatakan dari 72 suami yang memiliki pengetahuan yang baik tentang efek paparan asap rokok terhadap kehamilan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 83,3% memiliki praktik merokok yang ringan dan terdapat juga sisanya yaitu 16,7% suami yang tidak merokok. Dari 10 suami yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang efek paparan asap rokok terhadap kehamilan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 90,0% memiliki praktik merokok yang

ringan. Sedangkan dari 6 suami yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang efek paparan asap rokok terhadap kehamilan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 66,7% memiliki praktik merokok yang sedang.

Pada penelitian ini, karakteristik pendidikan memiliki hubungan pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok. Hal ini disebabkan karena suami yang berpendidikan tinggi tentu mempunyai pengetahuan tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan sehingga akan mempengaruhi dengan praktik merokok suami terhadap istri yang sedang hamil. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo tahun (2018) yaitu umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya, pengetahuan juga berhubungan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan perilaku.

Pendidikan suami berpengaruh pada perilaku merokok pasif responden, sebab perokok aktif yang berada di sekitar ibu bisa berasal dari suami ibu sendiri, maupun kerabat, sehingga ibu tidak bisa terbebas dari keterpaparan asap rokok. Sejalan dengan penelitian Rahma (2016) menyatakan dimana suami merupakan orang di sekitar ibu yang paling banyak berperan sebagai perokok aktif.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara menyatakan bahwa secara sistematis terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam

kehamilan dengan praktik merokok. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi dengan sistem komputerisasi untuk membuktikan hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Filjanatin dkk tahun (2021) menyebutkan walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik namun masih memiliki upaya yang kurang baik untuk mengurangi perilaku merokok pada istrinya yang sedang hamil. Dengan demikian, bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan suami ibu hamil kemungkinan paparan asap rokok terhadap ibu hamil tidak terjadi.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu praktik merokok suami ibu yang sedang hamil yang diteliti cenderung tidak dapat diketahui lebih lanjut hanya dilihat dari pengisian kuesioner saja. Pengukuran praktik merokok seseorang secara objektif dapat dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dapat disimpulkan hampir setengah dari responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan

(45,5%). Sebagian besar dari responden memiliki praktik merokok suami yang ringan terhadap istri yang sedang hamil (75,0%). Hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan sebesar (85,0%) memiliki praktik merokok yang ringan.

## **SARAN**

Disarankan kepada suami dan keluarga lainnya untuk mencegah dan mengurangi kebiasaan merokok di rumah. Sebaiknya membentuk kesadaran dalam diri dengan cara memiliki niat dan kemauan diri (komitmen) yang kuat disertai dengan turut serta dalam program berhenti merokok agar dapat mengurangi kebiasaan merokok, karena merokok berbahaya bagi kesehatan diri maupun orang lain. Bagi tenaga kesehatan disarankan agar memberikan asuhan kepada masyarakat yang merokok tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan menjadi perhatian khusus bagi pihak terkait dengan cara meningkatkan usaha promosi kesehatan untuk meninggalkan kebiasaan merokok terutama jika dengan ibu hamil. Dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengetahui praktik merokok seseorang dan menggali faktor yang mempengaruhi praktik merokok baik perokok aktif maupun perokok pasif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas I Denpasar Utara serta jajaran civitas akademika Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan



yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Presentasi Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.

Clara, S. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Available at: <http://repository.binawan.ac.id/325/>.

Ekawati, R., Supangat, S. and Hairrudin, H. 2019. Hubungan Paparan Asap Rokok pada Ibu Hamil dengan Kematian Perinatal di Kabupaten Jember, 3(3), pp.69–70.

Filjanatin, N., Kusnadi, K. and Maulida, I. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Dengan Perilaku Merokok Di Desa Sidapurna. Available at: <http://eprints.poltektegal.ac.id/224/>.

Gobel, S. et al. 2020. Bahaya merokok pada remaja, Jurnal Abdimas, 7(1), p. 33.

Kamaruddin, M. et al. 2020. Kajian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Kehamilan Di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba, Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, 2(2), pp. 75–80. doi: 10.31970/ma.v2i2.55.

Kemenkes RI. 2003. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun

2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Manurung, M. 2020. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kehamilan Dan Janin, Jurnal Keperawatan Priority, 3(1), p. 91. doi: 10.34012/jukep.v3i1.800.

Meilisa, Yurdhina., Nugroho, Dhanie., Lutungan NHW, Nurul., Dartato, T. 2021. The 2019 Health Care Cost of Smoking in Indonesia. Jakarta: Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives.

Noriani, N. K., Putra, I. W. G. A. E. and Karmaya, I. N. M. 2015. Paparan Asap Rokok dalam Rumah Terhadap Risiko Peningkatan Kelahiran Bayi Prematur di Kota Denpasar, Public Health and Preventive Medicine Archive, 3(1), pp. 55–59. doi: 10.15562/phpma.v3i1.88.

Notoatmodjo. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pitri, T. 2020. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Ria Busana, Jurnal Ekonomedia, 9(2), pp. 37–56.

Putri, A. F. 2018. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya, SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 3(2), p. 35. doi:

10.23916/08430011.

- Rahayuningsih, A. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Suami Tentang Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kehamilan Di Rsud Wates, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, pp. 230–235.
- Rahma, A. S. 2016. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pasif pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2016, Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 1(1), pp. 1–49.
- Song, Q. et al. 2021. Perinatal exposure to maternal smoking and adulthood smoking behaviors in predicting cardiovascular diseases: A prospective cohort study, *Atherosclerosis*, 328 (November 2020), pp. 52–59. doi: 10.1016/j.atherosclerosis.2021.05.009.
- WHO. 2022. Tobacco Cigarettes. Available at: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/tobacco-e-cigarettes>.
- Wijayasaputra, A. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Bahaya Asap Rokok, *Jurnal Medika Utama*, 03(02), pp. 402–406.